

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN
MASYARAKAT MENJADI PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN KOTA BANJARBARU
TAHUN 2021**

Lusi Azmy Lia¹,Noorhidayah²,Ahmad Zacky Anwary³

¹Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17070234

²Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN. 1123117401

³Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN. 1127028401

Email:lusiazmy@gmail.com

ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional yakni bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), diselenggarakan memakai mekanisme asuransi kesehatan sosial bersifat wajib. Berdasarkan data Puskesmas Sungai Ulin jumlah penduduk sebanyak 20.681 orang hanya 6.645 orang atau (32%) yang ikut JKN. Tujuan penelitian mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan masyarakat menjadi peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin. Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh masyarakat sebanyak 20.681 orang, sampel 100 responden. Pengambilan sampel memakai teknik *accidental sampling*. Uji statistik memakai uji *Chi square test*. Hasil penelitian menunjukkan peserta JKN 52 orang (52%), pengetahuan cukup 53 orang (53%), tingkat pendidikan menengah 45 orang (45%), sikap masyarakat yang tidak setuju 44 orang (44%), dan persepsi positif baik peserta atau bukan peserta JKN 72 orang (72%). Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value}=0,004$). Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value}=0,018$). Ada hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value}=0,020$). Ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN ($p\text{-value}=0,024$). Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang JKN.

Kata kunci : Kepesertaan JKN, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sikap Masyarakat, Persepsi Masyarakat
Kepustakaan : (2003-2020)

ABSTRACT

The National Health Insurance is part of the National Social Security System (SJSN), administered using a mandatory social health insurance mechanism. Based on data from Sungai Ulin Health Center, population is 20.681 people with number of JKN participants as of April 2021 many as 6.645 people (32%). The purpose of the study was to determine factors related to community participation in JKN participation in the Sungai Ulin Community Health Center Work Area. The research method is cross sectional approach. The population entire community is 20.681 people, sample of 100 respondents. Sampling using accidental sampling technique. Statistical test using Chi square test. The results showed that there were 52 JKN participants (52%), sufficient knowledge 53 people (53%), secondary education level 45 people (45%), community attitudes that did not agree with 44 people (44%), positive perceptions of whether participants or not JKN participants 72 people (72%). There is a relationship between knowledge and JKN participation ($p\text{-value}=0,004$). There is a relationship between education level and JKN participation ($p\text{-value}=0,018$). There is a relationship between community attitudes and JKN participation ($p\text{-value}=0,020$). There is a relationship between public perception and JKN participation ($p\text{-value}=0,024$). It's expected to increase public knowledge about JKN.

*Keywords: JKN participation, knowledge, education level, attitude
Society, Public Perception*

Bibliography: (2003-2020)

PENDAHULUAN

Kesehatan yaitu suatu keadaan dimana tubuh terlindung dari segala infeksi, baik secara nyata maupun secara intelektual. Kesehatan yaitu suatu keadaan Sehat, baik secara aktual, intelektual, mendalam, maupun sosial yang memberdayakan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat secara sosial dan finansial. Kesehatan yaitu hal yang sangat penting untuk dilakukan semua latihan di planet ini. Menurut Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO), Kesehatan yaitu kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya kekurangan penyakit dan cacat. Kesehatan yaitu kebebasan bersama dan salah satu komponen bantuan pemerintah yang harus diakui sesuai dengan keyakinan negara Indonesia sebagaimana disinggung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; maka setiap gerakan dengan tujuan akhir untuk mengikuti dan bekerja pada tingkat kesehatan umum yang paling signifikan diselesaikan tergantung pada standar non-penindasan, partisipatif, dan dapat dipertahankan terkait dengan pengaturan SDM Indonesia, serta memperluas keserbagunaan negara dan intensitas untuk pergantian acara publik. Segala hal yang mengacaukan Kesehatan bagi masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian finansial yang sangat besar bagi bangsa, dan tenaga yang besar untuk lebih meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat juga berarti sebuah usaha untuk kemajuan negara.

Waktu berkembang untuk mengikuti Kesehatan membutuhkan biaya mahal. Pembiayaan kesehatan yaitu ukuran aset yang harus diberikan untuk mengkoordinasikan dan juga memakai berbagai upaya Kesehatan yang dibutuhkan oleh orang, keluarga, perkumpulan dan jaringan (Azwar, 2010).

Pembiayaan kesehatan yang solid, stabil dan ekonomis yakni bagian yang sangat penting dalam memberikan administrasi Kesehatan untuk mencapai berbagai tujuan penting peningkatan Kesehatan di suatu negara, termasuk penerimaan perawatan medis yang merata dan penerimaan administrasi yang berkualitas (dijamin). kualitas) . Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, rencana belanja Kesehatan pusat yaitu 5% dari APBN kecuali kompensasi, sedangkan APBD Umum dan Daerah/Kota yaitu 10% tarif pembatasan pembayaran, dengan 2/3 bagian untuk administrasi publik.

Pengeluaran yang lebih besar dapat merusak akses dan sifat administrasi Kesehatan dan untuk mengatasi masalah pembiayaan Kesehatan dapat dengan memperluas subsidi Kesehatan sehingga cukup untuk membantu kemajuan Kesehatan sebagai kepentingan SDM, dengan pembiayaan pemerintah yang dikoordinasikan untuk Kesehatan umum latihan, misalnya, membunuh infeksi yang tak tertahankan dan ekologi Kesehatan, Peningkatan kesehatan dan biaya perawatan medis untuk orang miskin. Untuk sementara, pembiayaan publik harus dihaluskan dengan subsidi partisipasi bersama untuk berbagi bahaya kondisi medis, sebagai cakupan perawatan kesehatan.

Perlindungan dapat diartikan sebagai jaminan terhadap segala prospek atau bahaya yang akan terjadi di kemudian hari. Perlindungan yaitu istilah untuk kegiatan, kerangka, atau bisnis pembayaran moneter selamanya, properti, Kesehatan, dan lain-lain untuk menemukan pengembalian untuk hal-hal yang tidak terduga, seperti lewat, malapetaka, celaka, atau sakit dengan memasukkan angsuran premi standar dalam jangka waktu tertentu. Perlindungan moneter dipakai sebagai jenis pengendalian bahaya, dan memiliki keunggulan berbeda dalam kapasitas dasar, kapasitas opsional, dan kapasitas tambahan. Kemampuan mendasar dari perlindungan yaitu sebagai pertukaran bahaya seperti halnya berbagai aset dan premi yang adil. Unsur-unsur opsional perlindungan yaitu untuk memperkuat pengembangan usaha, mencegah kemalangan, mengendalikan kemalangan, memiliki keuntungan sosial, dan mengisi sebagai dana cadangan. Untuk sementara, kapasitas ekstra perlindungan yaitu sebagai spekulasi aset dan pendapatan yang tidak terdeteksi

Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKN) sangat penting bagi Kerangka Kerja Pembantu Pensiun Federal (SJSN) yang dilaksanakan dengan memakai komponen jaminan pemeliharaan kesehatan sosial wajib berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN yang sepenuhnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan umum yang adil. . diberikan kepada setiap orang yang telah memenuhi kewajibannya atau yang komitmennya telah dibayar oleh Badan Publik.

Puskesmas yaitu unit pelaksana khusus dinas kesehatan kabupaten/kota yang

menyelenggarakan pembangunan kesehatan dalam suatu ruang kerja. Secara garis besar, standar ruang kerja puskesmas yaitu satu sub-wilayah, namun dengan asumsi dalam satu sub-wilayah ditemukan lebih dari satu puskesmas, maka kewajiban mengenai ruang kerja dibagi antar puskesmas, mengingat tegaknya gagasan lokal. Masing-masing puskesmas tersebut secara fungsional mampu ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Depkes, 2009).

Kapasitas puskesmas itu sendiri yaitu sebagai Dinas Kesehatan, khususnya sebagai pusat penggerak pergantian peristiwa yang berfokus pada Kesehatan, fokus penguatan wilayah lokal dan fokus administrasi Kesehatan tingkat pertama. Dimana puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan administrasi Kesehatan tingkat pertama yang menyeluruh, terkoordinasi dan dapat dikelola. Administrasi Kesehatan tingkat pertama yang yakni kewajiban meliputi, administrasi Kesehatan individu dan administrasi Kesehatan umum. Fokus kesehatan dalam kerangka JKN/BPJS memainkan peran penting dalam peserta BPJS Kesehatan. Jika pemberian puskesmas dapat diterima, maka akan semakin banyak peserta BPJS yang memanfaatkan administrasi Kesehatan, namun sebaliknya dapat terjadi jika bantuan dirasa kurang.

Di Indonesia, jumlah peserta program jaminan kesehatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh BPJS Kesehatan mencapai 222,5 juta orang per 31 Desember 2020. Angka ini identik dengan 81,3% penduduk di Indonesia. Secara keseluruhan, penerima bantuan komitmen (PBI) dari APBN dan APBD sebanyak 132,8 juta orang yang berminat pada golongan ini dibiayai oleh otoritas publik. Kemudian, pada saat itu, ada 55,1 juta pekerja kerah biru (PPU), baik pegawai pemerintah maupun elemen bisnis, yang komitmennya dipotong dari kompensasi.

Di Kalsel saja, dari total penduduk Kalsel sebanyak 4.055.406, hanya 79,7% yang menjadi peserta JKN. Prio Hadi Susatyo mengatakan di Kalsel baru 5 daerah yang mencapai UHC atau 95% penduduknya terdaftar dalam program Jaminan Kesehatan, lima daerah khusus Balangan dan HSS mencapai 100% sedangkan HST 95,87%, HSU sebesar 96,75% dan Tabalong sebesar 98,03% (Fahriza, 2020)

Sementara itu, di Banjarbaru sendiri, informasi pendataan kepesertaan JKN di Kota

Banjarbaru pada Februari 2020 mencapai 182.551 orang (77,28%) dari total penduduk sebanyak 236.222 orang dengan jumlah penduduk absolut 53.671 orang yang belum menjadi peserta JKN-KIS. (22,72%) (BPJS Kota Banjarbaru, 2020).

Apalagi informasi yang diperoleh di Puskesmas Sungai Ulin jumlah penduduk sebanyak 20.681 orang hanya 6.645 orang atau (32%) yang ikut JKN dan terdiri dari 2.658 peserta PBI dan 3.987 peserta Non PBI (Puskesmas Sungai Ulin, 2021).

Akibat dari kajian fundamental dengan memanfaatkan strategi pertemuan di ruang fungsi Puskesmas Sungai Ulin menjadi 10 orang, 6 orang menyatakan tidak mengikuti JKN-KIS dan tidak ada yang memiliki jaminan pelayanan kesehatan, sedangkan 4 orang mengikuti JKN-KIS, selain itu dari 10 orang ditemukan 5 orang yang menyatakan tidak memikirkan keuntungan JKN-KIS, ditemukan 4 orang diisi sebagai calo, 3 orang diisi sebagai pekerja, 2 orang diisi sebagai sayur peternak dan 1 orang bekerja sebagai sopir, 7 orang mengatakan gaji bulanan diragukan normal di bawah gaji terendah yang diizinkan oleh undang-undang sementara 3 orang mengatakan gaji bulanan normal di atas gaji terendah yang diizinkan oleh undang-undang. Berangkat dari landasan tersebut, penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian dengan judul Unsur Identifikasi Kepentingan Daerah Menjadi Anggota JKN di Peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yakni survey analitik dengan memakai pendekatan *Cross Sectional* yaitu yakni jenis penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antar faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus (Notoatmodjo, 2012)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin sesuai data sebanyak 20.681 orang pada tahun 2021. Dan jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 100 responden Adapun kriteria inklusi responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu :Semua masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin. Masyarakat berusia >

18 tahunBersedia menjadi responden. Cara analisis data memakai dengan analisis univariat dan analisis bivaria

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

No	Umur	(n)	(%)
1.	17-25 tahun	2	2,0
2.	26-35 tahun	14	14,0
3.	36-45 tahun	28	28,0
4.	46-55 tahun	42	42,0
5	56-65 tahun	14	14,0
Total		100	100
No	Jenis Kelamin	(n)	(%)
1.	Laki-laki	56	56,0
2.	Perempuan	44	44,0
Total		100	100
No	Pekerjaan	(n)	(%)
1.	PNS/TNI/Polri	16	16,0
2.	Pegawai Swasta	20	20,0
3.	Wiraswasta	48	48,0
4.	Lainnya	16	16,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan maka responden termuda berusia 20 tahun atau disebut sebagai remaja akhir, sebagian besar responden berumur 46-55 tahun atau disebut dengan masa lansia awal sebanyak 42 orang (42,0%), dan responden berumur 36-45 tahun atau disebut masa dewasa akhir sebanyak 28 orang (28,0%), menunjukkan maka sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang (56,0%) sedangkan perempuan sebanyak 44 orang (44,0%) dan maka sebagian besar responden berkerja sebagai wiraswasta sebanyak 48 orang (48,0%) sedangkan pegawai swasta sebanyak 20 orang (20,0%),

2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi kepesertaan, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap dan Persepsi JKN

di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

No	Kepesertaan JKN	(n)	(%)
1.	Ya	52	52,0
2.	Tidak	48	48,0
Total		100	100
No	Pengetahuan	(n)	(%)
1.	Baik	26	26,0
2.	Cukup	53	53,0
3.	Kurang	21	21,0
Total		100	100
No	Pendidikan Tinggi Menengah Dasar	(n)	(%)
1.	Pendidikan Tinggi	28	28,0
2.	Pendidikan Menengah	45	45,0
3.	Pendidikan Dasar	27	27,0
Total		100	100
No	Sikap	(n)	(%)
1.	Sangat Setuju	4	4,0
2.	Setuju	13	13,0
3.	Ragu-ragu	39	39,0
4.	Tidak setuju	44	44,0
Total		100	100
No	Persepsi	(n)	(%)
1.	Positif	72	72,0
2.	Negatif	28	28,0
Total		100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan maka sebagian besar responden menjadi peserta JKN sebanyak 52 orang (52,0%) sedangkan responden yang tidak menjadi peserta JKN sebanyak 48 orang (48,0%) menunjukkan maka sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (53,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (21,0%). maka sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 45

orang (45,0%) sedangkan pendidikan dasar (SD-SMP sederajat) sebanyak 27 orang (27,0%).sebagian besar responden tidak setuju sebanyak 44 orang (44,0%) sedangkan responden setuju sebanyak 13

orang (13,0%) dan menunjukkan sebagian besar responden dengan persepsi positif sebanyak 72 orang (72,0%), sedangkan persepsi negatif sebanyak 28 orang (28,0%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan, Pendidikan,sikap dan persepsi dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

No	Pengetahuan	Kepesertaan JKN				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	20	76,9	6	23,1	26	100	0,004
2.	Cukup	26	49,1	27	50,9	53	100	
3.	Kurang	6	28,6	15	71,4	21	100	
	Jumlah	52	52,0	48	48,0	100	100	

No	Pendidikan	Kepesertaan JKN				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Pendidikan Tinggi	20	71,4	8	28,6	28	100	0,018
2.	Pendidikan Menengah	23	51,1	22	48,9	45	100	
3.	Pendidikan Dasar	9	33,3	18	66,7	27	100	
	Jumlah	52	52,0	48	48,0	100	100	

No	Sikap	Kepesertaan JKN				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Sangat Setuju	4	100,0	0	0,0	4	100	0,020
2.	Setuju	7	53,8	6	46,2	13	100	
3.	Ragu-ragu	24	61,5	15	38,5	39	100	
4.	Tidak Setuju	17	38,6	27	61,4	44	100	
	Jumlah	52	52,0	48	48,0	100	100	

No	Persepsi	Kepesertaan JKN				Total		p-value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Positif	43	59,7	29	40,3	72	100	0,024
2.	Negatif	9	32,1	19	67,9	28	100	
	Total	52	52,0	48	48,0	100	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan maka dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (76,9%) menjadi peserta JKN, sedangkan 6 orang (23,1%) tidak menjadi peserta JKN. Dari 53 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (49,1%) menjadi peserta JKN sedangkan sebanyak 27 orang (50,9%) tidak menjadi peserta JKN. Dari 21 responden yang memiliki pengetahuan

kurang sebanyak 6 orang (28,6%) menjadi peserta JKN sedangkan 15 orang (71,4%) tidak menjadi peserta JKN. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan hasil *p-value* = 0,004 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan maka dari 28 responden yang tingkat pendidikannya yaitu pendidikan tinggi

sebanyak 20 orang (71,4%) menjadi peserta JKN, sedangkan 8 orang (28,6%) tidak menjadi peserta JKN, dari 45 responden yang tingkat pendidikannya yaitu pendidikan menengah sebanyak 23 orang (51,1%) menjadi peserta JKN sedangkan sebanyak 22 orang (48,9%) tidak menjadi peserta JKN, dan dari 27 responden yang tingkat pendidikannya pendidikan dasar sebanyak 9 orang (33,3%) menjadi peserta JKN sedangkan 18 orang (66,7%) tidak menjadi peserta JKN. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,018 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan maka dari 28 responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang (100%) menjadi peserta JKN, sedangkan yang tidak menjadi peserta JKN tidak ada, dari 13 orang (100%) responden yang setuju yaitu sebanyak 7 orang (53,8%) menjadi peserta JKN sedangkan sebanyak 6 orang (46,2%) tidak menjadi peserta JKN, dari 39 orang (100%) responden yang ragu-ragu sebanyak 24 orang (61,5%) menjadi peserta JKN sedangkan 15 orang (38,5%) tidak menjadi peserta JKN, dan dari 44 responden yang tidak setuju sebanyak 17 orang (38,6%) menjadi peserta JKN sedangkan 27 orang (61,4%) tidak menjadi peserta JKN. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,020 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan maka dari 52 responden untuk peserta yang menjawab ya dalam kuesioner menanyakan kesiapan tetap memakai

BPJS sebanyak 43 orang (59,7%) persepsi positif dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang (32,1%) persepsi negatif, sedangkan 48 responden yang bukan peserta BPJS menjawab ya dalam kuesioner menanyakan untuk nantinya memakai BPJS sebanyak 29 orang (40,3%) persepsi positif dan yang menjawab tidak sebanyak 19 orang (57,9%) persepsi negatif. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,024 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka sebagian besar responden menjadi peserta JKN sebanyak 48 orang (48,0%) sedangkan responden yang tidak menjadi peserta JKN sebanyak 52 orang (52,0%).

Berdasarkan asumsi peneliti masyarakat yang belum menjadi peserta JKN karena beranggapan maka menjadi peserta bukan suatu kewajiban. Selain itu masyarakat belum menjadikan suatu kebutuhan sehingga belum mempunyai kesadaran untuk menjadi peserta JKN.

Penelitian ini sesuai dengan pemeriksaan Kartika (2020) yang menunjukkan maka 62 responden (62,0%) tidak berminat pada JKN, sedangkan 38 individu (38,0%). Penelitian ini juga sesuai dengan eksplorasi Wildayati (2020) yang menunjukkan maka 73% responden yaitu anggota JKN. juga, 26% bukan peserta JKN. Eksplorasi

Nadiyah (2017) menunjukkan maka 47% responden bukan peserta JKN dan 53% responden peserta JKN.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (53%), pengetahuan baik 26 orang (26%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (21%).

Berdasarkan asumsi peneliti responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup karena mereka sadar akan pentingnya JKN sedikit memahami apa itu JKN dan manfaat JKN tersebut terlepas dari pendidikan mereka tapi lebih ke pengalaman dalam memakai pelayanan untuk berobat dengan menggunakan BPJS Kesehatan. Bagi responden yang pengetahuan baik karena mereka memahami aturan JKN, manfaat JKN ditambah pendidikan mereka yang tinggi sehingga wawasan mereka lebih luas dan pengetahuan mereka jadi lebih baik juga. Sedangkan bagi responden yang pengetahuan kurang karena mereka memang benar benar tidak tahu apa itu JKN tidak paham mekanisme kerja JKN.

Penelitian ini ini sesuai dengan penelitian Kartika (2018) yang menunjukkan maka dari 100 responden yang memiliki informasi bagus tentang JKN lebih dari 34 individu (34%), responden dengan informasi memadai sebanyak 48 individu (48%), dan kurang informasi 18 individu. (18%).).

3. Tingkat pendidikan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka responden yang paling banyak yaitu

dengan pendidikan menengah sebanyak 45 orang (45%), pendidikan tinggi sebanyak 28 orang (28%), sedangkan pendidikan dasar sebanyak 27 orang (27%).

Berdasarkan hasil peneliti responden sebagian besar masyarakat yaitu pendidikan menengah atau SMA karena perekonomian mereka mampu untuk melanjutkan ke pendidikan menengah ini di dukung orang tua yang giat bekerja untuk menyekolahkan anaknya. Begitupun sebaliknya untuk yang berpendidikan tinggi karena mereka memang hidup dengan berkecukupan bahkan lebih dari cukup sehingga biasa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan sebagian mereka yang bisa sekolah tinggi karena pintar dan menemukan beasiswa untuk kuliah. Selanjutnya responden berpendidikan dasar (SD-SMP) karena faktor utamanya yaitu perekonomian yang lumayan susah bahkan untuk makan sehari haripun mereka harus bekerja dengan giat dan sebagian ada yang meremehkan pendidikan terlebih lagi orang tua yang memiliki anak perempuan lebih memilih untuk mengawinkan anaknya. Kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat sehingga membuat mereka tidak mendaftarkan diri sebagai peserta JKN.

Penelitian ini sesuai dengan eksplorasi Wildayati (2020) yang menunjukkan maka dari 100 responden dengan tingkat pendidikan rendah, 81 orang (81%) terdiri dari 11 orang (11%) pusat dan 5 orang (7%).

4. Sikap masyarakat terhadap kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 28 responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang (4%), yang setuju

yaitu sebanyak 13 orang (13%) responden yang ragu-ragu sebanyak 39 orang (39) sedangkan yang tidak setuju sebanyak 44 orang (44%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang tidak setuju itu dikarenakan pelayanan yang diberikan kurang memuaskan seperti lama mengantri atau respon petugas kesehatan kurang sopan. Namun untuk yang setuju mereka memang puas dengan pelayanan yang diberikan serta mereka paham akan pentingnya ikutserta dalam kepesertaan JKN ini.

Penelitian ini sesuai dengan eksplorasi Fithriyana (2020) yang menunjukkan maka dari 51 responden yang memiliki sikap sebaliknya, ada 14 orang (14%) yang menjadi peserta JKN gratis, sedangkan 33 orang yang berwawasan semangat, ada 12 orang. perorangan yang bukan peserta JKN otonom.

5. Persepsi masyarakat terhadap kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka sebagian besar persepsi masyarakat yaitu persepsi positif sebanyak 72 orang (72%) dan yang negatif sebanyak 28 orang (28%).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang positif yaitu responden yang siap tetap memakai JKN karena mereka sudah menemukan *benefit* dari memakai JKN dan mereka yang memakai JKN paham akan pentingnya jaminan kesehatan untuk masa yang akan datang. Tetapi untuk yang negatif yaitu responden yang tidak bersedia lagi dalam memakai JKN karena mereka lupa membayar iuran alhasil masyarakat malas untuk mengurus dan bayar denda, memilih untuk

berhenti (untuk pengguna BPJS Mandiri) menjadi peserta JKN.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muh Al Thakhrik Syah R (2017) yang menunjukkan maka ditemukan pandangan positif atau tepat dari 65 individu (65%) dan kesan pesimis atau kurang cocok dari 15 individu (15%) untuk kerjasama JKN. Adapun individu yang bukan peserta JKN ditemukan 10 individu (10%) berwawasan positif atau tepat dan 10 (10%) berwawasan negatif atau kurang tepat.

6. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (53,0%) sedangkan pengetahuan baik sebanyak 26 orang (26,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (21,0%)

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan pemeriksaan Kartika (2020) yang menunjukkan maka ada hubungan antara informasi dan kerjasama daerah dalam cakupan pelayanan kesehatan masyarakat secara bebas dengan $p\text{-esteem} = 0,000$. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wildayati (2020) yang menunjukkan maka ada keterkaitan antara informasi dan minat program JKN di Pusat Kesejahteraan Pulau Kupung, Kabupaten Kapuas, dengan nilai $p 0,047$.

7. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 28 responden yang tingkat pendidikannya yaitu pendidikan tinggi sebanyak 20 orang (71,4%) menjadi peserta JKN, sedangkan 8 orang (28,6%) tidak menjadi peserta JKN, dari 45 responden yang tingkat pendidikannya yaitu pendidikan menengah sebanyak 23 orang (51,1%) menjadi peserta JKN sedangkan sebanyak 22 orang (48,9%) tidak menjadi peserta JKN, dan dari 27 responden yang tingkat pendidikannya pendidikan dasar sebanyak 9 orang (33,3%) menjadi peserta JKN sedangkan 18 orang (66,7%) tidak menjadi peserta JKN.

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan hasil *p-value* = $0,018 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan anggapan responden, sebagian besar pengajaran yang didanai pemerintah yaitu pelatihan opsional atau sekolah menengah karena masalah keuangan yang tidak signifikan di mana ada hambatan untuk melanjutkan ke sekolah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Wildayati (2020) yang menunjukkan maka ada keterkaitan antara pengajaran dan kerjasama program JKN di Pusat Kesejahteraan Pulau Kupung, Kapuas dengan p esteem = 0,018.

8. Hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 28

responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 4 orang (100%) menjadi peserta JKN, sedangkan yang tidak menjadi peserta JKN tidak ada, dari 13 orang (100%) responden yang setuju yaitu sebanyak 7 orang (53,8%) menjadi peserta JKN sedangkan sebanyak 6 orang (46,2%) tidak menjadi peserta JKN, dari 39 orang (100,0%) responden yang ragu-ragu sebanyak 24 orang (61,5%) menjadi peserta JKN sedangkan 15 orang (38,5%) tidak menjadi peserta JKN, dan dari 44 responden yang tidak setuju sebanyak 17 orang (38,6%) menjadi peserta JKN sedangkan 27 orang (61,4%) tidak menjadi peserta JKN.

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan hasil *p-value* = $0,020 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

Berdasarkan dugaan analisis, sebagian besar responden yang belum setuju sebagai peserta JKN dengan alasan pemberian administrasi tidak dapat diterima dan terkadang memerlukan investasi untuk mengukurnya, namun bagi masyarakat yang bukan peserta JKN. Hal ini dikarenakan banyak responden yang belum memahami pentingnya pemanfaatan JKN untuk dijadikan sebagai jaminan kesehatan. sikap individu yang tidak memahami JKN, keunggulan JKN, teknik pemanfaatan JKN dan lain-lain. Namun bagi masyarakat yang setuju namun tidak menjadi peserta JKN karena memakai perlindungan yang berbeda seperti perlindungan swasta, dan bagi responden yang setuju dan menjadi peserta JKN menemukan masukan yang sangat baik dari program JKN ini sehingga mereka

mengetahui banyak keuntungan yang dapat diperoleh. sebagai peserta JKN selain memiliki opsi untuk menjadi peserta JKN. perlindungan jarak jauh, namun selain saat dimusnahkan dan berobat, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena sebagian di antaranya ditanggung oleh JKN.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fithriyana (2020) menunjukkan maka ditemukan hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota dengan hasil $p\text{ value} = 0,000$.

9. Hubungan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 52 responden untuk peserta yang menjawab ya dalam kuesioner menanyakan kesiapan tetap memakai BPJS sebanyak 43 orang (59,7%) persepsi positif dan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang (32,1%) persepsi negatif, sedangkan 48 responden yang bukan peserta BPJS menjawab ya dalam kuesioner yang menanyakan untuk nantinya memakai BPJS sebanyak 29 orang (40,3%) persepsi positif dan yang menjawab tidak sebanyak 19 orang (57,9%) persepsi negatif.

Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,024 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan anggapan para ilmuwan, sebagian besar responden yang positif atau siap untuk tetap memakai JKN mengingat mereka sudah menemukan manfaat dari penggunaan JKN dan masyarakat yang memakai JKN memahami pentingnya jaminan kesehatan untuk masa yang akan datang. . Namun, bagi individu yang negatif atau sudah siap memakai JKN karena lalai memenuhi kewajiban selanjutnya, daerah lamban mengawasi dan membayar denda, memutuskan berhenti (bagi klien BPJS Mandiri). Apalagi bagi yang bukan peserta JKN yang wawasannya positif akan mendaftar karena sudah paham tentang JKN, manfaat JKN, dan herannya pentingnya jaminan pelayanan kesehatan untuk masa depan, oleh karena itu perlu memanfaatkan JKN. nanti. Namun, bagi masyarakat yang memiliki wawasan yang kurang baik atau tidak dapat mendaftar karena tidak memahami JKN, keuntungannya, dan betapa pentingnya pertanggung jawaban kesehatan jika terjadi kondisi saat ini, sebagai pertanggung jawaban kesehatan yang dapat dimanfaatkan kapan saja dengan syarat Anda rutin mengurus kewajiban klien gratis

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muh Al Thakhrik Syah R (2018) menunjukkan maka ada hubungan antara perepsi harapan masyarakat dengan keikutsertaan menjadi peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar 2017 dengan hasil $p\text{-value} = 0,004$.

1. Sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 48 orang (48,0%) sedangkan yang menjadi peserta JKN sebanyak 52

- orang (52%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang JKN-KIS cukup sebanyak 53 orang (53,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.
 3. Sebagian besar responden berpendidikan dengan pendidikan menengah sebanyak 45 orang (45,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.
 4. Sebagian besar sikap masyarakat yang tidak setuju sebanyak 44 orang (44,0%) dan sikap masyarakat yang ragu-ragu sebanyak 39 orang (39,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.
 5. Sebagian besar persepsi masyarakat yang positif sebanyak 43 orang (43,0%) untuk peserta JKN, sedangkan

untuk yang bukan peserta JKN persepsi positifnya sebanyak 29 orang (29,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021.

6. Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$
7. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,018$.
8. Ada hubungan sikap masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,020$
9. Ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,024$.

REFERENSI

- Arikunto,S.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar,S.2010.*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI,2009,*Pedoman Kerja Puskesmas*: Jakarta.
- Gayatri,Dewi.2004.*Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*.Jurnal Keperawatan Indonesia,1410-4490.Diakses Bulan September 2004,dari Faculty Nursing Universitas Indonesia
- Gunawan,Heri.2012.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.Bandung : Alfabeta.
- Hendra,AW.2008.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- R,Muh Al Thaakhrik Syah.2017.*Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar 2017*.Makassar
- Nurlinawati,Iin dan Rosita.2018.*Persepsi Peserta JKN Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Rujukan Terhadap Persepsi Peserta JKN di Puskesmas Kota Depok*.Jakarta
- Putri,Kartika Indah.2020.*Analisis Kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020*.Banjarmasin : UNISKA
- Kemendikbut.2018.Indonesia Education Statistics In Brief : Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI.2014. *Profil Kesehatan Indonesia*.Jakarta
- Kurniawan, 2017.*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*.Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.(diakses 15 Februari 2020). Nelisma,2019.*Faktor*

- *Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kelurahan Talise Valangguni.* Palu
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pedoman Skripsi. 2021. *Pedoman Skripsi Tahun 2021*
- Peraturan Presiden RI. 2013. *Perpres No 20 Tentang Jaminan Kesehatan Nasional* : Jakarta.
- Puskesmas Sungai Ulin. 2021. *Data Peserta Jaminan Kesehatan Nasional* : Banjarbaru.
- Puskesmas Sungai Ulin, 2020. *Laporan Tahunan Data Peserta BPJS/ JKN-KIS Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.*
- Sabarguna, B.S. 2008. *Quality Assurance Pelayanan Rumah Sakit Edisi Revisi.* Jakarta : CV Agung Seto.
- Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS.* Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Setiawan, R. 2011. *Metodologi dan Aplikasi.* Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G.* Bandung : Alfabeta.
- Suranto, A.W. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang - Undang No 36 tentang Kesehatan Tahun 2009.
- Undang - Undang No 40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional Tahun 2004.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Widyatun, T.R. 2009. *Ilmu Perilaku.* Jakarta : CV Sagung Seto.
- Widiyanto, Subur. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Undergraduate Thesis.* Malaysia : UNIMAS.
- Wildayati. 2020. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat menjasi JKN-KIS di Wilayah Kerja Kupang Kabupaten Kapuas.* Banjarmasin. UNISKA
- World Health Organisation, WHO. tentang Pengertian Kesehatan.